



Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* di Desa Sibrama Kecamatan Kemranjen

Khafifatul Fian^{1*}; Hastin Tri Utami²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹khafifatulfian525@gmail.com

Abstract

Education is a process of activities to transfer knowledge from educators to students. Until now, education is carried out online, so there is a need for application programs to support learning programs, one of which is the Google Meet application. The google meet application is one of the learning support application programs that can be done audio-visually. This study aims to provide information related to learning opportunities and challenges during the pandemic through the google meet application. This research is a field research with qualitative research methods and based on a phenomenological approach. The phenomenological approach is an approach that is based on the experience of human life. The research subjects are high school students, especially in Sibrama Village. The data were obtained through interviews conducted through google forms which contained questions related to the phenomena that the authors studied. Apart from this, the author also obtains data from documents or previous research related to what the author is researching. The author analyzes, describes, and summarizes some of the data obtained. The data analysis method used is qualitative data analysis with descriptive-analytical techniques. The results of the study show that special students in Sibrama Village still rarely use the google meet application by educators for learning, while the application that is often used is the WhatsApp Group application.

Keywords *opportunities; challenges; pandemic; google meet*

Abstrak

Pendidikan adalah proses kegiatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Hingga saat ini, pendidikan dilaksanakan secara daring sehingga diperlukan adanya program aplikasi penunjang program pembelajaran salah satunya yaitu aplikasi *google meet*. Aplikasi *google meet* adalah salah satu program aplikasi penunjang pembelajaran yang dapat dilakukan secara audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait peluang dan tantangan pembelajaran di masa pandemi melalui aplikasi *google meet*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode

penelitian kualitatif dan berdasarkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang didasarkan atas pengalaman hidup manusia. Subjek penelitian yaitu Peserta didik tingkat SMA khususnya di Desa Sibrama. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan melalui *google* formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti. Selain dari hal tersebut, penulis serta memperoleh data dari dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Penulis menganalisis, menggambarkan, serta meringkas dari beberapa data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan teknik deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peserta didik khusus di Desa Sibrama masih jarang digunakannya aplikasi *google meet* oleh pendidik untuk pembelajaran, sedangkan aplikasi yang sering digunakan adalah aplikasi *WhatsApp Group*.

Kata Kunci peluang; tantangan; pandemi; *google meet*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara atau jalan yang ditempuh guna mencerdaskan peserta didik, mengubah perilaku peserta didik, serta peralihan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Melalui pendidikan, setiap peserta didik diharapkan mampu memiliki pola pikir serta tindakan yang sesuai dengan konsep pendidikan di Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Proses pendidikan mengandung suatu pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Pembelajaran diharuskan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menangkap setiap materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Dari hal tersebut sudah seyogyanya setiap pendidik mengupayakan berbagai cara dengan adanya suatu rangkaian uji coba atau langkah tertentu untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Di sisi lain, saat ini dunia khususnya Negara Indonesia yang memang terpapar *covid-19*, sehingga memberikan dampak terhadap aspek kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Pandemi mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga peserta didik tidak pergi ke sekolah melainkan melakukan proses pembelajaran dari rumah. awalnya, peserta didik memanglah mungkin tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran daring, namun saat ini di mana pandemi akan mencapai 2 tahun berjalan sehingga banyak peserta didik yang sudah merasa bosan dengan dilakukannya pembelajaran secara daring. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan baik bagi peserta didiknya maupun bagi pendidik. Tantangan bagi peserta didik salah satunya mengenai bagaimana caranya agar setiap individu peserta didik dapat belajar secara efektif walaupun dilakukan secara daring. Selanjutnya bagi pendidik, strategi dan media pembelajaran apa agar pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik mampu untuk dimengerti secara jelas dari tiap peserta didik.

Kedua persoalan di atas, dapat dipecahkan dengan adanya penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran. Walaupun pembelajaran dilakukan secara

daring, namun dengan penggunaan aplikasi *google meet* antara pendidik dengan peserta didik dapat saling bertatap muka secara *online*. Selain hal tersebut, penggunaan aplikasi *google meet* juga dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif sehingga timbul komunikasi dua arah, antara pendidik dengan peserta didik. Berdasarkan fenomena yang ada di Desa Sibrama, terkait penggunaan aplikasi *google meet* masih jarang digunakan, untuk aplikasi yang digunakan oleh pendidik biasanya menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *google classroom*. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik dirasa lebih mudah menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *google classroom* dari pada aplikasi *google meet*.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dan berdasarkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang didasarkan atas pengalaman hidup manusia. Subjek penelitian yaitu Peserta didik tingkat SMA sederajat di Desa Sibrama sementara untuk objek penelitian yaitu aplikasi *google meet*. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan melalui *google form* yang bersisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti. Selain dari hal tersebut, penulis serta memperoleh data dari dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Penulis menganalisis, menggambarkan, serta meringkas dari beberapa data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan teknik *deskriptif-analitis*.

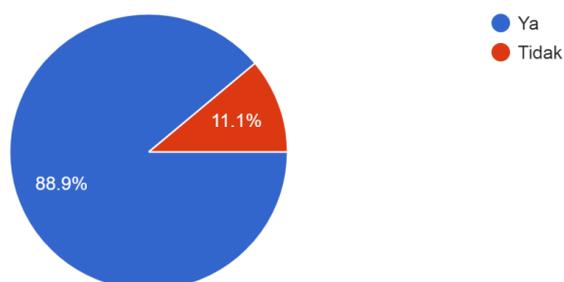
C. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik di Desa Sibrama khusus SMA, di mana hasilnya:

1. Memang, peserta didik yang mengetahui terkait aplikasi *google meet* lebih banyak dari yang belum mengetahui aplikasi *google meet*. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan di *google form* kepada peserta didik, yang mana hasilnya sebagai mana berikut:

Apakah kamu mengetahui aplikasi google meet?

9 responses

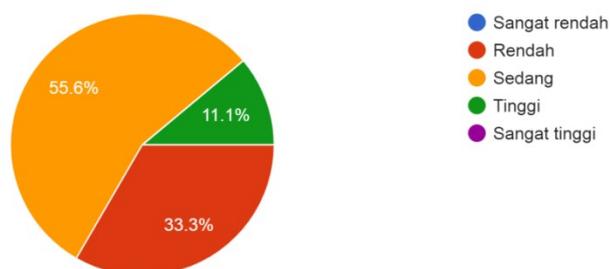


Berdasarkan hasil di atas terdapat 9 *responden* dan untuk pertanyaan terkait tingkat pengetahuan peserta didik terhadap aplikasi *google meet*, untuk yang mengetahui sebanyak 88,9% sedangkan yang tidak mengetahui 11,1%. Hal tersebut dapat dikatakan dari 9 *responden* secara umum mengetahui tentang aplikasi *google meet*.

2. Terkait dengan pertanyaan pertama, dapat diperjelas di pertanyaan kedua terkait tingkat pengetahuan peserta didik terhadap aplikasi *google meet*. Hasilnya sebagai mana berikut:

Seberapa tau kamu tentang aplikasi google meet?

9 responses

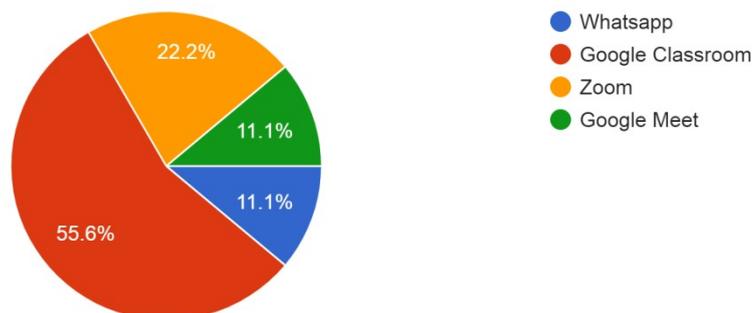


Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui dari 9 *responden*, tingkat pengetahuan peserta didik terhadap aplikasi google meet dikategorikan sedang.

3. Terkait dengan aplikasi yang sering digunakan oleh pendidik untuk proses pembelajaran. Hasilnya, sebagai mana berikut:

Aplikasi apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah?

9 responses

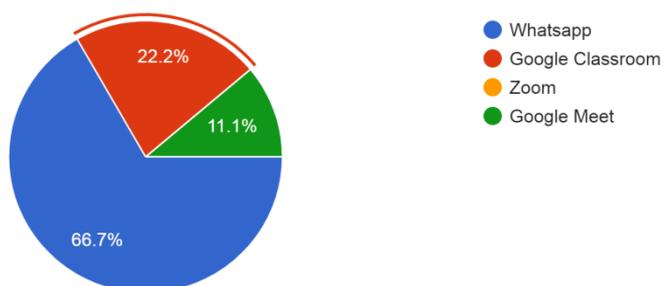


Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwasannya untuk aplikasi yang sering digunakan oleh pendidik yaitu *google classroom*, dari 9 responden 55,6% menyatakan bahwa aplikasi *google classroom* yang sering digunakan oleh pendidik, sedangkan untuk *google meet* sendiri dari 9 responden hanya memperoleh 11,1%. Sehingga, dapat disimpulkan dari 9 responden tersebut aplikasi yang memang dapat dikatakan sering digunakan adalah aplikasi *google classroom*.

4. Selanjutnya berkaitan dengan aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik. Hasilnya sebagai mana berikut:

Menurut kamu, aplikasi apa yang mudah untuk digunakan?

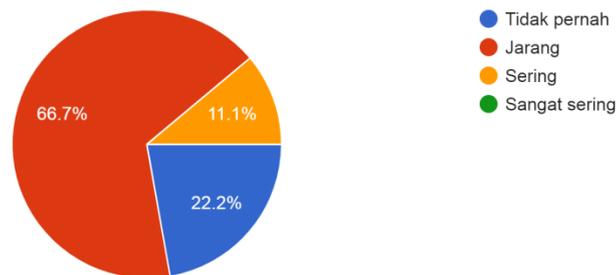
9 responses



Berdasarkan hasil di atas, dari 9 *responden* menyatakan 66,7% menyatakan aplikasi Whatsapp adalah aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik untuk pembelajarannya. Sementara, untuk aplikasi *google meet* hanya memperoleh 11,1% dari 9 *responden*.

5. Selanjutnya berkaitan dengan sering tidaknya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet*. Hasilnya, sebagai mana berikut:

Seberapa sering kamu menggunakan aplikasi google meet untuk pembelajaran daring?
9 responses



Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwasannya dari 9 *responden*, aplikasi *google meet* masih jarang untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil persentase di atas, dapat disimpulkan bahwasannya untuk prpses pembelajaran dengan aplikasi *google meet* dapat dikatakan masih jarang dilaksanakan, baik yang disebabkan oleh faktor pendidiknyanya maupun dari faktor peserta didiknya. Selanjutnya terkait hasil wawancara melalui *google formulir* di mana penulis mencoba untuk mengkaji mengenai pendapat untuk pembelajaran daring serta apakah peluang dan tantangan bagi responden selama mengikuti pembelajaran daring. Menurut Desti Sukapti pembelajaran daring membuatnya cepat untuk merasa bosan salah satunya dikarenakan tidak bertemu dengan teman sebayanya. Menurutnya, pembelajaran daring memberikan peluang untuk memperoleh informasi dengan mudah karena bisa dilakukan jarak jauh. Sementara untuk tantangannya yaitu masalah sinyal yang kurang mendukung, serta perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring ada beberapa masalah salah satunya penyimpanan penuh sehingga acap kali terjadinya error pada perangkat yang digunakan (Sukapti, 2021).

Selanjutnya menurut Abiyyah Gian Fatmawati, menurutnya pembelajaran daring pada masa pandemi ini mengalami kesulitan, karena terkadang dari pihak pendidiknyanya secara langsung memberikan penugasan tanpa adanya pembahasan materi terlebih dahulu. Dari hal tersebut, pada saat pembelajaran berlangsung secara *online* responden tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknyanya. Menurutnya, yang menjadi tantangan dalam pembelajaran daring yaitu ketika pemahaman materi pembelajaran yang memang dilakukannya belajar secara mandiri, sedangkan untuk peluangnya mampu memperoleh informasi yang lebih luas karena tidak hanya terpaku pada sumber belajar yang disediakan (Fatmawati, 2021).

Penelitian ini memang dikhususkan untuk mengkaji terkait fenomena pembelajaran yang ada di Desa Sibrama, namun penulis juga ingin mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan di luar Desa Sibrama, sehingga bisa memperoleh penilaian yang lebih mendalam dan dapat mengkomparasikan hasil yang didapat oleh beberapa *responden* baik yang berasal dari dalam Desa Sibrama, maupun yang berasal dari luar Desa Sibrama. Oleh karena itu, terdapat beberapa responden yang berasal dari luar Desa Sibrama yaitu berasal dari daerah Purwokerto dan Cilacap. Contohnya bagi Sandya Ramdhana Esfit pelajar dari daerah Purwokerto, menurutnya pembelajaran daring hingga saat ini berjalan normal dan untuk aplikasi yang sering digunakan justru adalah aplikasi *google meet*. Terlepas dari hal itu, memang yang menjadi tantangan adalah sinyal serta materi yang disampaikan oleh pendidik dirasa kurang memuaskan (Esfit, 2021).

Selanjutnya menurut Nia Cornela yang merupakan pelajar dari daerah Cilacap. Menurutnya, pembelajaran daring yang dilaksanakan hingga saat ini sudah membuatnya merasa jenuh, namun melihat saat ini banyak seseorang yang terjangkit *covid-19*, dan diberlakukannya PPKM, dirasanya mau tidak mau tetap melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurutnya, untuk peluang pembelajaran di masa pandemi, dapat memperoleh informasi yang lebih luas tidak hanya terpaku pada sumber belajar yang telah disediakan. Dibalik hal itu, yang menjadi tantangan untuk pembelajaran daring, lagi-lagi masalah sinyal yang dapat menghambat pembelajaran yang berlangsung (Cornela, 2021).

D. PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara virtual (jarak jauh) antara peserta didik dengan pendidiknya. Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk diterapkannya *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan suatu batasan interaksi antar seseorang dan untuk meminimalisir adanya penyebaran *covid-19*. Dalam jurnal karya Albitar Septian Syarifudin mengutip pendapatnya Suyono yang menjelaskan bahwasannya belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan serta dialami oleh setiap diri individu manusia sejak dalam kandungan, buaian, tumbuh kembangnya yang dari anak-anak hingga dewasa.

Belajar merupakan proses yang termasuk kepada proses jangka panjang yang dialami oleh manusia, mulai dari sejak lahir hingga tiada. Dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat melakukan suatu eksplorasi ilmu pengetahuan, pendidikan karena memang dilakukan secara daring, mau tidak mau harus mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, belajar tidak mengenal waktu, tempat belajar, serta kapan waktu untuk belajar. terlebih dalam masa pandemi, tentunya

waktu yang ada untuk belajar amatlah luas. Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang memang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam hal ini, seorang guru memang sudah sepatutnya untuk memahami bahwasannya proses pembelajaran itu memiliki sifat yang kompleks karena di dalam suatu pembelajaran mengandung istilah psikologis, pedagogis, serta didaktis secara bersamaan (Syarifudin, 2020, pp. 31-32). Berkaitan dengan konsep pembelajaran daring, di mana pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang terhubung ke dalam jaringan komputer. Dapat diistilahkan juga bahwasannya, pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam jurnal karya I Wayan Eka Santika yang mengutip pendapatnya Astra Winaya bahwasannya pembelajaran daring dilakukan melalui *video conference*, *e-learning*, maupun *distance learning*. Dalam konsep pembelajaran daring, seorang pendidik harus mampu untuk mengetahui serta menanamkan dalam setiap diri pendidik terkait karakteristik seorang pendidik yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dalam pelaksanaan daring, yang meliputi:

- a. Memberikan tuntutan kepada peserta didik untuk mampu menciptakan pengetahuan yang dilakukan secara mandiri
- b. Peserta didik melakukan suatu kolaborasi dengan antar peserta didik untuk membangun pengetahuan serta memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan secara bersama-sama
- c. Mampu membentuk suatu komunitas peserta didik yang sifatnya inklusif
- d. Pendidik mampu untuk memanfaatkan media laman yang tentunya mampu untuk diakses melalui internet.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, tentunya ada sisi positif dan sisi negatifnya. Untuk sisi negatifnya tentu dalam proses pembelajaran daring berkaitan dengan bagaimana membangun pembelajaran yang interaktif, serta apakah peserta didik mampu untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknya.

Selanjutnya, dari sisi positif pembelajaran daring, diantaranya (Santika, 2020, p. 12):

- a. Proses pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas
- b. Pendidik tidak memerlukan untuk tatap muka secara langsung dengan peserta didiknya
- c. Proses pembelajaran daring tidak terbataskan oleh waktu

Dalam jurnal penelitian karya Yani Fitriyani dkk, yang mengutip dari pendapatnya Selvi (2010) menjelaskan bahwasannya pembelajaran daring memang dituntut untuk lebih termotivasi karena dilihat dari lingkungan belajar yang memang secara biasa tergantung kepada motivasi serta karakteristik akan perasaan ingin tahu serta pengaturan terhadap dirinya sendiri dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, motivasi dianggapnya sebagai faktor penting akan terbentuknya pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil termasuk bagi pembelajaran yang dilakukan secara daring (Fitriyani, et al, 2020, p.167). Dalam proses pembelajaran daring, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, diantaranya (Fitriyani, et al, 2020, pp.170-171):

- a. Penggunaan aplikasi pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif
- b. Berkaitan dengan motivasi belajar yang merupakan perasaan ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu dapat diibaratkan sebagai kunci utama dan dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran
- c. Berkaitan dengan semangat peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini, semangat belajar memiliki kaitan yang sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- d. Berkaitan dengan kemandirian, dalam suatu proses pembelajaran memang untuk mencapai kompetensi peserta didik, mulanya diharuskan agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang mandiri. Mandiri di sini merujuk kepada pemerolehan informasi, di mana karena di masa pandemi, konsep pembelajaran tidak hanya terpaku kepada bahan ajar yang sudah disediakan, namun peserta didik dapat secara mandiri untuk menambahkan informasi lain dapat diakses melalui internet atau yang lain
- e. Berkaitan dengan kesiapan peserta didik
- f. Berkaitan dengan dorongan serta antusias, dalam hal ini bagi peserta didik agar memperoleh hasil yang sesuai harapan memang juga diharuskan untuk selalu mendorong dirinya, selalu memiliki sikap antusias untuk memperoleh apa yang diharapkan
- g. Dalam mencapai peningkatan kompetensi peserta didik, juga diharuskan untuk memiliki sikap yang pantang menyerah dalam belajar.

2. Peluang Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Meet*

Google Meet merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran dan merupakan aplikasi yang dapat melakukan *video conference*. Di samping hal tersebut, juga dapat dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk melakukan panggilan secara audiovisual dalam bentuk klaksikal maupun dalam jumlah yang dapat lebih banyak orang. Aplikasi *google meet* juga

dilengkapi dengan fitur yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi ini dapat mempermudah khususnya bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas kepada peserta didiknya. Berdasarkan jurnal penelitian oleh Nadia Ghounane hasilnya yaitu peserta didik lebih memilih untuk proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dari pada pembelajaran melalui penjelasan dari YouTube (Ghounane, 2020, p. 37). Hal tersebut, menurut penulis dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi google meet untuk pembelajaran di masa pandemi.

Dengan penggunaan aplikasi *google meet* dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan *skill* atau praktik siswa untuk interaktif pada saat kegiatan pembelajaran. Mengutip dari pendapatnya Svinicki (2004) yang dikutip oleh Nancy Van Note Chism & Shrinika Weerakoon menjelaskan *that practice seemed to improve performance*, maksudnya ialah praktik itu mampu meningkatkan suatu kinerja (Chism & Weerakoon, 2012, p. 35). Dalam hal tersebut, proses pembelajaran yang interaktif melalui aplikasi *google meet* akan memberikan peningkatan terhadap *skill* yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik, karena setiap peserta didik mampu mengekspresikan setiap aktivitasnya pada saat kegiatan pembelajaran dengan aplikasi *google meet* yang walaupun dilakukan secara daring.

Peluang lainnya yang dapat diperoleh jika memanfaatkan pembelajaran daring dengan aplikasi *google meet* ialah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, inovatif yang dapat dilakukan dengan banyak interaksi baik antar peserta didik, maupun antara pendidik dengan peserta didiknya (Pernantah & Ramadhani, 2021, p. 46). Penerapan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran juga dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam *public speaking*. Dalam hal ini, pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah atau akan dipelajari. Dengan seperti itu, pendidik mampu menilai tingkat semangat belajar serta keberanian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam *researchgate.net* yang ditulis oleh Sintya PJ dkk, yang di dalamnya menjelaskan terkait kelebihan aplikasi *google meet*, yang meliputi (Sintya, 2021):

- a. Adanya fitur WhiteBoard, di mana aplikasi google meet dapat membuat suatu tulisan serta dalam pembelajarannya saat penjelasan materi dapat dilengkapi dengan gambar maupun angka tertentu
- b. Tersedia gratis. Dalam hal ini, pendidik maupun peserta didik dapat mengunduh aplikasinya tanpa berbayar

- c. Tampilan dari aplikasi google meet yang jernih, sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlihat jernih baik pendidiknya maupun peserta didiknya
- d. Aplikasi google meet mudah untuk digunakan
- e. Banyak pilihan tampilan yang menarik
- f. Dapat mengundang hingga 100 peserta.

Dengan demikian, aplikasi google meet dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran. Pendidik juga mampu selalu untuk menerapkan strategi pembelajaran daring apa yang akan dilakukan untuk proses pembelajarannya. Dalam situasi pembelajaran daring seperti saat ini, upayakanlah untuk menjadi pendidik yang intensional. Pendidik intensional adalah pendidik yang secara terus-menerus memikirkan apa dan bagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didiknya.

Pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* juga dapat memperluas pengetahuan peserta didik, karena peserta didik diharapkan tidak hanya terpaku kepada bahan ajar yang memang telah disediakan, namun juga mampu untuk memperluas pengetahuan dari bahan ajar lainnya seperti internet. Memang, penggunaan *google meet* memberikan kemudahan bagi proses pembelajaran, serta bagi peserta didik mampu untuk menghilangkan ketakutan terhadap pandemi. Proses pembelajaran dengan aplikasi *google meet* memberikan peluang yang lain, yaitu pendidik dapat memaparkan bahan ajar yang telah dibuat misalnya dengan proses aplikasi perangkat lunak Microsoft PowerPoint. Selain hal tersebut, pendidik mampu memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara daring (Rahayu & Pahlevi, 2021, p. 96).

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *google meet*, mampu meningkatkan motivasi peserta didik. hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan aplikasi *google meet* walaupun dilakukan daring namun antar peserta didik dapat saling bertemu secara online sehingga peserta didik tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Peluang lain yang diperoleh jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google meet* yaitu, bagi pendidik dapat mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti proses pembelajaran, sehingga apabila pendidik memilih untuk tidak dipanggil satu per satu dalam proses absensi, maka pendidik dapat melihat siapa saja yang hadir dibagian *participant*.

Pendidik dalam melakukan proses pembelajarannya, tentunya selalu memikirkan model pembelajaran apa yang akan digunakan, sehingga dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet* tidak menghambat terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Contohnya, dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

Learning). Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk menerapkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik, sehingga setiap peserta didik mampu untuk berfikir secara kritis dan memperoleh suatu keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam jurnal penelitian karya Oktaviani R, dkk menjelaskan beberapa kelebihan model PBL, diantaranya (Oktaviani, dkk, 2022, p. 32):

- a. Mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam situasi nyata
- b. Mampu mendorong peserta didik untuk kemampuan dalam membangun pengetahuannya secara mandiri melalui aktivitas pembelajarannya
- c. Proses pembelajaran berfokus terhadap suatu permasalahan sehingga materi yang memang tidak berkaitan atau tidak memiliki hubungan, tidak dipelajari dalam proses pembelajaran
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok
- e. Peserta didik terbiasa untuk menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari internet, observasi, maupun wawancara
- f. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri terkait peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajarannya
- g. Kesulitan belajar masing-masing peserta didik dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan dilengkapi dengan aplikasi *google meet* melalui model PBL mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap secara mandiri serta mampu melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Dengan hal tersebut, masing-masing peserta didik mampu menilai kemajuan yang telah dicapai oleh tiap-tiap peserta didik. Selain hal tersebut, dengan dilakukannya proses pembelajaran daring dengan aplikasi *google meet* mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, karena walaupun dilakukan secara daring, namun antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dapat saling bertatap muka dan memiliki keluasan ruang lingkup baik dalam proses pembelajarannya maupun pemerolehan setiap informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik.

3. Tantangan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Meet*

Dalam proses pembelajaran daring, hal pertama yang menjadi tantangan sekaligus hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidiknya itu sendiri serta sarana prasarana yang terdapat di sekolah tertentu. Tantangan pendidik dalam proses pembelajaran daring berkaitan dengan bagaimana cara memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah dipahami serta melalui aplikasi *google meet*. Walaupun

adanya aplikasi *google meet*, serta pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka secara daring namun tetap saja tidak semua peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik secara mudah, ada yang memerlukan pendekatan lebih dari si pendidiknya.

Dalam hal ini pula, untuk dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan materi yang dapat dipahami dengan mudah, pendidik juga perlu untuk selalu memilah model atau strategi pembelajaran apa yang digunakan. Perlu diketahui pula, prinsip pembelajaran di era kenormalan baru, yang meliputi (Jamilah, 2020, pp. 243-244):

- a. Orientasi pada peserta didik, di mana pendidik selalu memberikan kepastian terhadap kepentingan peserta didik dari berbagai aspek
- b. Pendidik melakukan suatu modifikasi yang menjadi target serta cara atau langkah pembelajaran yang ditempuh
- c. Pendidik dapat melakukan suatu perpaduan terkait pertemuan pembelajaran antara pembelajaran daring, dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring (luar jaringan)
- d. Pendidik melibatkan orang tua peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan sebagai suatu penyampai materi, maupun pendamping dalam kegiatan pembelajarannya
- e. Pendidik memastikan pemerolehan suatu informasi agar tujuan pembelajaran dapat disesuaikan beserta dengan cara pembelajarannya.

Memang, hingga saat ini pembelajaran daring adalah satu-satunya cara agar proses pembelajaran dapat selalu dilaksanakan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, pendidik dapat melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur apakah peserta didik paham terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat berupa penugasan atau yang lain. Tentunya, agar pembelajaran lebih dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dilakukan melalui aplikasi *google meet*.

Terdapat beberapa poin kebijakan pendidikan yang memang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik yang meliputi:

- a. Pelaksanaan Ujian Nasional
- b. Proses belajar dari rumah
- c. Ujian Sekolah
- d. Kenaikan Kelas
- e. Penerimaan peserta didik baru
- f. Dana bantuan operasional sekolah

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran daring. Terkait dengan poin a, memang saat awal pandemi hingga saat ini tidak dilaksanakan

hanya yang ujian sekola sekolah/madrasah saja. saat pelaksanaan ujian sekolah, sebenarnya penggunaan aplikasi google meet menjadi peluang tersendiri bagi pengawas ujian apakah peserta didik mengerjakan tiap butir soal ujian dengan jujur atau tidak.

Selain hal tersebut, setiap pembelajaran termasuk pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu salah satunya untuk mencapai tujuan baik dari tujuan peserta didik yang ingin dicapai, tujuan dari pendidik, tujuan dari kepala sekolah, maupun visi dan misi yang sudah diterapkan di sekolah tertentu. Dengan demikian, diperlukan adanya suatu kerja sama atau kolaborasi yang harmonis, dan tentunya perlu juga adanya suatu modifikasi dalam proses pembelajaran (Jamilah, 2020, pp. 239-240).

Berkaitan dengan kolaborasi yang harmonis, telah dijelaskan sebelumnya hal tersebut memang diharuskan untuk dikerjakan selama pembelajaran daring, bukan hanya antar peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik saja, tetapi juga dengan orang tua peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *google meet* sebetulnya lebih mudah dipantau oleh masing-masing orang tua dari si peserta didik, karena dapat terlihat secara jelas bahwasannya anak dari si orang tua tertentu sedang melaksanakan pembelajaran di kelas secara daring.

Proses pembelajaran secara daring melalui aplikasi *google meet* selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan menciptakan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran yang interaktif dapat tercipta jika proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan jurnal penelitian karya Erlis Nurhati, yang mengutip dari pendapatnya Hamalik keefektifan belajar ialah suatu kondisi atau suatu hal peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Segala bentuk keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya ialah melalui diskusi, mendengarkan penjelasan materi dari peserta didik, memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, aktif mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik, jika diberikan tugas yang berkaitan dengan pembuatan suatu laporan tertentu maka peserta didik mampu untuk mempresentasikannya (Nurhayati, 2020, p. 147).

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pendidik, untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Walaupun proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, melalui aplikasi *google meet*, biasanya tetap saja proses pembelajaran kurang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat menghambat kegiatan belajar-mengajar.

E. KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, diusahakan tetap menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta interaktif. Tentunya, dalam pelaksanaannya diperlukan dengan digunakannya aplikasi yang dapat menciptakan komunikasi dua arah walaupun dilakukan secara daring. Program aplikasi tersebut ialah program aplikasi *google meet*. Dengan aplikasi tersebut, pendidik diupayakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar apa yang sudah dicita-citakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Selain hal tersebut, seorang pendidik jika ingin menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta peserta didik dapat memahami setiap materi pembelajaran dengan mudah, diperlukan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Proses pembelajaran secara daring melalui aplikasi *google meet* sebenarnya dapat menjadikan sebuah peluang serta tantangan tersendiri. Peluang yang ada ialah pendidik dengan peserta didik dapat saling bertemu secara online sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, sementara untuk tantangannya salah satunya karena sinyal yang kurang mendukung sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chism, Nancy Van Note & Shrinika Weerakoon. 2012. *APA, Meet Google: Graduate students' approaches to learning citation style. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 12(2): 35.
- Cornela, Nia. 2021. "Pembelajaran di Masa Pandemi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Juli 2021, Secara Daring Melalui Google Formulir.
- Esfit, Sandya Ramdhana. 2021. "Pembelajaran di Masa Pandemi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Juli 2021, Secara Daring Melalui Google Formulir.
- Fatmawati, Abiyah Gian. 2021. "Pembelajaran di Masa Pandemi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Juli 2021, Secara Daring Melalui Google Formulir.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, & Mia Zultrianti Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(1): 167.
- Ghounane, Nadia. 2020. *Moodle or Social Networks: What Alternative Refuge is Appropriate to Algerian EFL Students to Learn during Covid-19 Pandemic*, *Arab World English Journal*, 11(3): 37.

- Jamilah. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2): 243-244.
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1): 102.
- Nurhayati, Erlis. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3): 147.
- Oktaviani, Rini, dkk. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal of Education Research*, 4(3): 32.
- Pemantah, Setri Piki, Nova, & Annisa Suci Ramadhani. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1): 46.
- Rahayu, Siti, & Triesninda Pahlevi. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1): 96.
- Santika, Eka I Wayan. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal IVCEJ*, 3(1): 12.
- Sintya.PJ dkk. (2021). *Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting*. Yogyakarta: *researchgate.net*.
- Sukapti, Desti. 2021. "Pembelajaran di Masa Pandemi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Juli 2021, Secara Daring Melalui Google Formulir.
- Syarifudin, Septian Albitar. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1): 31-32.